



TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT MEMPENGARUHI PRAKTIK
PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RUMAH SAKIT ISLAM
KENDAL



PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul :

TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT MEMPENGARUHI PRAKTIK
PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RUMAH SAKIT ISLAM
KENDAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 21 Februari 2018



Pembimbing I

Dr.Ns. Vivi Yosafianti P, M.Kep

Pembimbing II

Dr. Tri Hartiti,SKM,M.Kep

TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT MEMPENGARUHI PRAKTIK PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RUMAH SAKIT ISLAM KENDAL

Yuni Lestari Pamiarsih¹, Vivi Yosafianti Pohan², Tri Hartiti³

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, yuni.p.y44@gmail.com
2. Dosen Manajemen Keperawatan Fikkes UNIMUS, Vivi_yosaf@yahoo.com
3. Dosen Manajemen Keperawatan Fikkes UNIMUS,

Latar belakang : Kasus pasien jatuh menjadi bagian bermakna dari penyebab cedera pasien rawat inap, dampak yang diakibatkan pun sangat merugikan bagi RS. Dalam akreditasi RS, pengurangan resiko pasien jatuh masuk di standar ke 6 dalam sasaran keselamatan pasien yang wajib dilaksanakan oleh semua RS. **Tujuan penelitian:** mengetahui hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal. **Metode penelitian:** menggunakan rancangan penelitian non eksperimen *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 84 perawat dengan tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling* dengan *proportionate stratified*, uji analisis yang digunakan uji Rank Spearman. **Hasil penelitian:** Pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal menunjukkan bahwa dari 84 responden, sebagian besar atau 52 orang (61,9%) memiliki pengetahuan yang tinggi, dan yang memiliki pengetahuan yang rendah 32 orang (38,1%). Pelaksanaan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal sudah dilaksanakan dengan baik sebanyak 72 orang (85,7%), Sedangkan sebagian kecil menunjukkan praktik dengan kurang baik sebanyak 12 orang (14,3). **Kesimpulan:** Ada hubungan kuat dan berbanding lurus antara pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal. Hasil uji analisis Rank spearman dengan $p \text{ value} = 0,000$ dan $r_{xy} = 0,670$. **Saran:** Perawat agar terus meningkatkan pengetahuannya karena semakin tinggi pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh maka akan semakin baik praktik yang dilakukan perawat untuk mencegah resiko jatuh.

Kata kunci : pengetahuan perawat, praktik pencegahan risiko jatuh

ABSTRACT

Background: Several cases of Patient fall in hospital becomes the most significant that needs to be considered as the main causes of injuries but would also decrease hospital credibility. It is stated in hospital accreditation document that avoiding risk of fall includes in standard 6 which should be carried out in all existing hospitals. **Research target:** this study aims at recognizing the corelation between nurse knowledge and its implementation to good practice to reduce fall risk avoidance in RSI (Islamic Hospital) Kendal. **Research menthod:** This study employs descriptive corelation study using cross sectional approach. There are at least 84 nurses as samples in this study. While the sampling process is using random sampling with proportionate stratified, analysis test using rank Spearman. **Result of research:** The result shows that from 84 respondent indicate that at least 52 nurse (61,9%) are highly educated, where as 32 nurses (38,1%) are not well educated. The implication of fall risk avoidance practice in RSI Kendal has been carried out well. That at least 72 nurses (85,7%) implement the practice well while the other 12 nurse (14,3%) do not well. **Concluded:** There is any significant relationship of nurse knowledge and fall management. there is also any directly proportional between nurse knowledge and implementation of fall risk avoidance practice. Besides, the result of the Spearman rank analysis test with $p \text{ value} = 0,000$ and $r_{xy} = 0,670$. Suggestions for nurses to continue to improve their knowledge because the higher the nurse knowledge will make nurse performance in this practice better.

Keywords : Nurse knowledge, the implementation of fall risk avoidance practices

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, kompleksitas ini muncul karena pelayanan di rumah sakit merupakan pelayanan multi disiplin. Pelayanan kesehatan yang baik menjadi tuntutan masyarakat saat ini, untuk menjaga dan meningkatkan mutu, rumah sakit harus mempunyai suatu tolak ukur yang menjamin peningkatan mutu dan keselamatan pasien di semua tingkatan. Pengukuran mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dijadikan acuan bagi seluruh rumah sakit dan *stake holder* terkait dalam melaksanakan pelayanan di rumah sakit melalui proses akreditasi dimana indikator utamanya adalah *International Patient Safety Goal* atau Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) (KARS,2011).

Keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit merupakan sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Keselamatan pasien terdiri dari enam sasaran yaitu : identifikasi pasien dengan benar, peningkatan komunikasi efektif, mencegah kesalahan pemberian obat, mencegah kesalahan prosedur, tepat lokasi dan pasien dalam tindakan pembedahan, mencegah resiko infeksi dan mencegah resiko pasien jatuh, namun dari keenam sasaran tersebut kejadian pasien jatuh masih menjadi isu yang mengkhawatirkan di seluruh pasien rawat inap Rumah Sakit (Lloyd,2011).

Rumah sakit mengembangkan pendekatan yang lebih bermakna untuk mengurangi risiko jatuh pasien dari cedera karena jatuh. Jumlah kasus pasien jatuh menjadi bagian bermakna dari penyebab cedera pasien rawat inap. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 129/MENKES/SK/II/ 2008 tentang Standar Minimal Rumah Sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kecacatan/ kematian diharapkan 100% tidak terjadi di Rumah Sakit. Kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia) tahun 2012, kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar *insiden* medis Rumah Sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Dari data didapatkan laporan kejadian jatuh sebanyak 34 kejadian, ini membuktikan masih tingginya kejadian jatuh di Indonesia (komariah,2012).

WHO (2011) melaporkan studi pada 58 rumah sakit di Argentina, Colombia, Costa Rika, Meksiko dan Peru oleh IBEAS (*The amerika study of adverse events*) dan melibatkan 11.379 pasien rawat inap, dan menemukan hasil bahwa 10% mengalami insiden keselamatan pasien akibat pelayanan kesehatan. Risiko meningkat dua kali lipat ketika durasi rawat inap diperpanjang. Kejadian jatuh dan cedera sering dilaporkan menimpa pasien dewasa saat

sedang menjalani perawatan inap (Quiqky et,al,2013). Sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang dilaporkan mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Amerika Serikat (Ganz,dkk,2013).

Kualitas pelayanan di rumah sakit sangat ditentukan oleh sumber daya yang berkualitas termasuk tenaga perawat (Megawati,2005). Keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan dan menjadi salah satu faktor penentu mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Jumlah tenaga keperawatan mendominasi tenaga kesehatan secara keseluruhan dan yang mempunyai kontak langsung dengan pasien. Pelayanan keperawatan semakin berkembang mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi pada sistem pelayanan kesehatan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menjaga kualitas sumber daya manusia atau kompetensi perawat.

Penelitian serupa tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh pasien di rumah sakit Panti Waluyo Surakarta, oleh Oktaviani (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien, artinya semakin baik pengetahuan perawat semakin patuh melaksanakan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien. Penelitian Setyarini (2013), tentang kepatuhan perawat dalam melakukan SPO pencegahan pasien risiko jatuh di Rumah Sakit Borroneus menunjukkan hasil bahwa kepatuhan perawat rata-rata 75% dan yang tidak patuh 25%. Penelitian Suparna (2015), tentang evaluasi penerapan *patient safety* risiko jatuh unit gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman, menyimpulkan hasil penerapan SOP tidak terlaksana 100%. Penelitian Bawelle (2013) juga memperkuat bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*), dimana 95% perawat pelaksana mempunyai pengetahuan baik dan sikap yang baik dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Standar prosedur operasional untuk pengurangan risiko jatuh sudah dibuat dan diberlakukan di Rumah Sakit Islam Kendal sejak tahun 2016. Berdasarkan data dari tim sasaran keselamatan pasien, seluruh perawat di Rumah Sakit Islam Kendal yang berjumlah sebanyak 192 orang sudah mendapatkan sosialisasi tentang pasien safety dan pencegahan risiko jatuh, namun menurut laporan yang didapat dari tim keselamatan pasien, setelah adanya program pencegahan pasien jatuh masih di dapatkan laporan tentang kejadian pasien jatuh, yaitu tahun

2016 triwulan satu sebanyak 4 orang, triwulan kedua sebanyak 4 orang, triwulan ketiga sebanyak 3 orang dan triwulan keempat sebanyak 2 orang dan total pasien jatuh ditahun 2016 sebanyak 13 orang, jumlah yang tidak sedikit tentunya dan ini harus dilakukan evaluasi. Dampak yang di akibatkan dari pasien jatuh sangat merugikan rumah sakit contohnya yaitu, hari inap menjadi panjang, pemeriksaan penunjang lebih banyak, kepercayaan masyarakat akan berkurang dan tentu saja itu tidak diharapkan. Harapan kami di Rumah Sakit Islam Kendal kasus pasien jatuh adalah nol/ zero.

Peneliti melakukan Studi pendahuluan dengan mengobservasi terhadap 8 perawat diruang Aisyah pada tanggal 29 Mei sampai tanggal 2 Juni 2017. Ditemukan hasil, ada 10 pasien baru dan ada 3 pasien tidak dilakukan penilaian MFS (*Morse Fall Score*) , 3 pasien tidak diberi kancing kuning, 4 pasien tidak diberi tanda segi tiga risiko jatuh dan 2 pasien bedside atau pagar pengaman tempat tidur tidak ditutup. Hal ini menunjukkan bahwa praktek pelaksanaan pencegahan risiko jatuh yang sesuai dengan konsep keselamatan pasien belum optimal walaupun perawat sudah pernah mendapat sosialisasi, karena tingkat kesadaran perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien risiko jatuh masih rendah, jika kondisi tersebut terus dibiarkan bisa terjadi risiko pasien jatuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat mereka menyampaikan alasan tidak melakukan penilaian karena ketidakterediaan dokumen pada saat itu, sehingga pasien tidak dapat dikaji berapa score dari MFS (*Morse Fall Score*), juga karena prosedurnya terlalu rumit dan lama yang cukup menyita waktu sementara perawat masih banyak tugas yang lain yang harus dikerjakan, juga karena kurang adanya kontrol dari atasan. Upaya pelaksanaan pencegahan resiko jatuh masih perlu menjadi perhatian bagi perawat di Rumah Sakit Islam Kendal untuk mengoptimalkan upaya pencegahan risiko jatuh agar pasien aman. Berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimen *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 84 perawat dengan tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling* dengan *proportionate stratified*, uji analisis yang digunakan uji Rank Spearman. Penelitian dilakukan di 8 ruang rawat inap

rumah sakit islam kendal. Alat pengumpul data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Proses penelitian berlangsung dari bulan juli- desember 2017.data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.Analisis univariat

Karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (69,0%), tingkat pendidikan terbanyak D3 sebanyak 60 responden (71,4%), nilai median umur responden 28 tahun dan masa kerja terbanyak 6 tahun.

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ruang rawat inap RSI Kendal, Desember 2017 (n=84)

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
perempuan	58	69,0
laki-laki	26	31,0
Total	84	100,0

Tabel 2

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden di ruang rawat inap RSI Kendal, Desember 2017 (n=84)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
Valid		
D3	60	71,4
SI	3	3,6
Ners	21	25,0
Total	84	100,0

Tabel 3

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan masa kerja di ruang rawat inap RSI Kendal, Desember 2017 (n=84)

Karakteristik	Min	Max	Mean	Median	Std.Deviasi
Umur	24	38	28,27	28,00	3,507
Masa kerja	2	16	5,61	6,00	2,537

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai pengetahuan dan praktik pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSI Kendal, bulan desember 2017 (n=84)

Karakteristik	Mean	Median	Std.Deviasi	Min	Max
Pengetahuan perawat	83,15	85,00	4,643	70	90
Praktik pencegahan resiko jatuh	82,86	80,00	8,151	70	100

Data ini berdistribusi tidak normal, pada tabel 6 menunjukkan nilai median dari pengetahuan perawat adalah 85,00 dengan nilai tertinggi 90 sebanyak 13 orang dan nilai terendah 70.

Tabel 5
Distribusi frekuensi pengetahuan perawat di ruang rawat inap
RSI Kendal, Desember 2017(n=84)

pengetahuan	Frekuensi	presentase
Rendah	32	38,1
tinggi	52	61,9
total	84	100,0

Distribusi data tentang pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh di rumah sakit Islam Kendal menunjukkan sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan resiko jatuh sebanyak 52 orang (61,9%), dan sebagian kecil masih memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 32 orang (38,1%).

Tabel 6
Distribusi frekuensi responden berdasarkan praktik pencegahan resiko jatuh di
ruang rawat inap RSI Kendal, bulan desember 2017
(n=84)

	Praktik	Frekuensi	Persentase
Valid	kurang	12	14,3
	baik	72	85,7
	Total	84	100,0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal sebagian besar menunjukkan praktik pencegahan resiko jatuh sudah dilakukan dengan baik sebanyak 72 orang (85,7%), dikatakan baik apabila nilai yang diperoleh 80-100%, sedangkan sebagian kecil menunjukkan praktik pencegahan resiko jatuh dengan kurang baik sebanyak 12 orang (14,3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis hubungan pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan resiko jatuh merupakan data rasio yang harus diuji kenormalan datanya terlebih dahulu, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji normalitas berdasarkan pengetahuan perawat dan praktik pencegahan resiko jatuh di rawat inap RSI Kendal, Desember 2017 (n=84)

	Statistic	df	Kolmogorov-Smirnov ^a Sig.
pengetahuan perawat	,274	84	,000
praktik pencegahan resiko jatuh	,292	84	,000

Data diatas menunjukkan, pembacaan pada *Kolmogorof-Smirnov* nilai sig. 0,000 yang artinya $p < 0,05$, data ini berdistribusi tidak normal, Sehingga peneliti menggunakan uji non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* , hasilnya sebagai berikut:

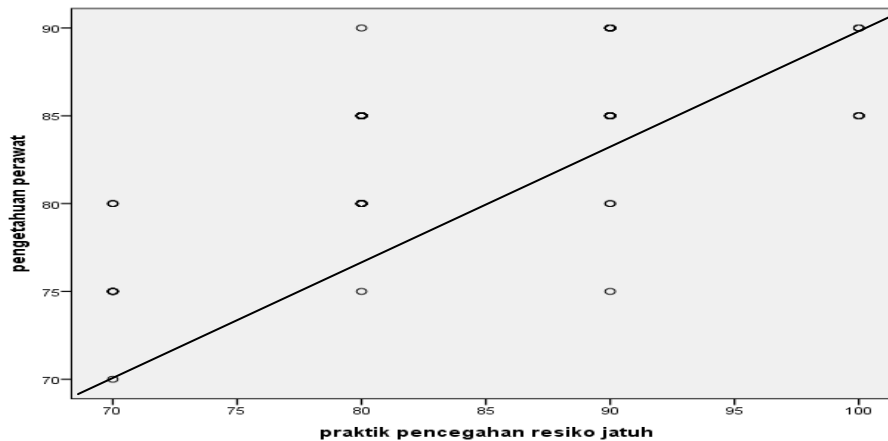
tabel 8
Uji analisis bivariat pengetahuan perawat dan praktik pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSI Kendal, Desember 2017(n=84)

			pengetahuan perawat	praktik pencegahan resiko jatuh
Spearman's rho	pengetahuan perawat	Correlation Coefficient	1,000	,670**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	84	84
	praktik pencegahan resiko jatuh	Correlation Coefficient	,670**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	84	84

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *rank spearman rho* = 0,670 nilai p 2 arah 0,00, $p = 0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh dengan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.

Grafik 1

Scater plot hubungan pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan resiko jatuh di RSI Kendal, bulan Desember 2017 (n-84)



Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan resiko jatuh berdasarkan grafik ada hubungan kuat dan berbanding lurus sehingga dapat diartikan semakin tinggi pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh maka semakin baik praktik yang dilakukan perawat untuk pencegahan resiko jatuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan data bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang, sebagian kecil mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang. Hal ini menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit Islam Kendal lebih banyak perempuannya, karena profesi keperawatan merupakan profesi yang dipandang lebih cocok untuk gender perempuan karena perempuan dinilai lebih sabar dan tekun, sehingga lebih mudah menerima pengetahuan dan melakukan pencegahan resiko jatuh hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran care taking (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam keluarga dan masyarakat (Rolinson & Kish, 2010).

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang, dalam penelitian ini didapatkan Perawat dengan pendidikan D-3 lebih banyak dan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan resiko jatuh. Pendidikan D3 dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai efisiensi kerja dan penampilan kerja lebih baik dari perawat SPK (Purwadi & Sofiana, 2006). Semakin tinggi pendidikannya semakin mudah mereka menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, namun sebaliknya semakin rendah pendidikannya semakin sulit menerima informasi untuk mengembangkan pengetahuannya (Sugiyati, 2014)

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki masa kerja 6 tahun, dengan masa kerja terpendek 2 tahun dan terlama adalah 16 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perawat rumah sakit islam kendal pada tahun 2017 rata-rata berusia produktif dan dalam kategori senior muda. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditangani sehingga semakin meningkat pengalamannya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja semakin sedikit kasus yang ditanganinya (Sastrohadiworjo,2005). Pengalaman bekerja akan banyak memberikan kesadaran pada seseorang perawat untuk melakukan tindakan atau praktik sesuai prosedur yang ditetapkan (Arfianti,2010).

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 28 tahun, umur termuda 24 dan umur tertua adalah 38 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang produktif dan matang dalam berfikir maupun bertindak. Nursalam (2007), mengatakan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang, akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Umur perawat yang matang atau dewasa akan mempermudah dalam menerima pengetahuan tentang pencegahan resiko jatuh dan melakukan praktik pencegahan resiko jatuh dengan baik.

Pengetahuan perawat dipengaruhi berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, usia dan masa kerja. Sebagian besar responden berpendidikan D3 keperawatan, namun sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan resiko jatuhnya hal ini disebabkan antara lain karena Perawat di RSI Kendal sudah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi tentang pencegahan resiko jatuh, in house training secara berkala yang dilakukan RS, adanya SOP dan kebijakan Direktur tentang pencegahan resiko jatuh, juga adanya controlling dari atasan, hal ini yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh menjadi tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Bawelle (2013) tentang gambaran pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sudah baik sebanyak 90,8%. Tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan keselamatan pasien sebagian kecil tergolong kurang baik, dan lainnya tergolong cukup baik dan baik (Cintya,2003)dan tingkat pengetahuan perawat tinggi tentang pencegahan resiko jatuh juga sesuai dengan penelitian Oktaviani(2015).

Hasil observasi praktik pencegahan resiko jatuh yang dilakukan di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Islam Kendal. Jumlah responden sebanyak 84 perawat, sesuai dengan kriteria hasil scoring yaitu resiko rendah sebanyak 54 kasus dan yang merawat dengan resiko tinggi sebanyak 30 kasus. Praktik pencegahan resiko jatuh di rumah sakit islam kendal sebagian

besar menunjukkan praktik pencegahan resiko jatuh dengan baik sebanyak 72 orang (85,7%), ini lebih tinggi dari jumlah responden yang berpengetahuan tinggi 52 orang, dengan demikian ada sekitar 20 orang yang berpengetahuan rendah namun dapat melakukan praktik pencegahan resiko jatuh dengan baik. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan usia yang matang dari para responden.

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut: yang melakukan pengkajian awal pada pasien baru dan melakukan scoring sebanyak 84 perawat (100%), pada intervensi resiko rendah, kebanyakan perawat lupa menaikkan pagar tempat tidur sebanyak 37 perawat, mengatur tempat tidur dalam posisi rendah tidak dilakukan oleh 1 orang karena alat pengaturnya rusak, memastikan lampu menyala di malam hari dan melakukan pengkajian ulang setiap hari sudah dilakukan 84 perawat (100%), untuk intervensi resiko tinggi ada 30 kasus, sebanyak 30 perawat sudah melakukan intervensi resiko rendah dan memasang kancing kuning atau 100%, memasang segi tiga kuning tidak dilakukan oleh 4 orang dengan alasan kehabisan stok, perawat sudah melibatkan keluarga dalam pencegahan resiko jatuh pada resiko tinggi, ada 1 perawat yang tidak memberikan edukasi cara pencegahan resiko jatuh, melakukan pengkajian setiap shift untuk resiko tinggi tidak dilakukan oleh 8 perawat karena kurang memahami SPO, melakukan pengkajian ulang bila terjadi perubahan kondisi / pengobatan tidak dilakukan oleh 38 perawat (45,2%), meminta tanda tangan pasien/keluarga sebagai bukti sudah melakukan edukasi ada 56 perawat (66,7%) tidak melakukannya. Hal ini sesuai dengan Setyrini,dkk (2013), menyebutkan bahwa kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan pasien jatuh dengan hasil rata-rata 75% patuh dan 25% tidak patuh.

2. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan resiko jatuh di rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal. Hasil dari uji korelasi rank spearman diketahui nilai korelasi hitung sebesar 0,670 dengan nilai probabilitas 0,000 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal. Kekuatan hubungannya kuat dan berbanding lurus. Kesimpulannya adalah semakin tinggi pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh maka akan semakin baik pula praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.

Terkait pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan resiko jatuh memiliki hubungan yang bermakna, mayoritas perawat di Rumah Sakit Islam Kendal sudah menerapkan praktik pencegahan resiko jatuh mulai dari pengkajian awal semua pasien baru

dengan menggunakan *morse fall scale*, melakukan scoring dan melakukan intervensi sesuai hasil scoring. Pengalaman, pengetahuan dan sosialisasi merupakan hal yang mempengaruhi kejelihan perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh (Oktaviani, 2015). Perawat sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang risiko jatuh, namun masih ada yang memiliki pengetahuan yang rendah, sehingga pada pelaksanaan praktiknya masih ada beberapa poin yang tidak dilakukan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Budiono dkk (2014), menyebutkan bahwa sebagian besar perawat telah melakukan program manajemen pasien jatuh dengan baik, meliputi : screening, pemasangan gelang identitas risiko jatuh, edukasi pasien dan keluarga tentang pengelolaan pasien risiko jatuh, penanganan dan pelaporan insiden bila terjadi jatuh. Cintya dkk (2013), mengungkapkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien.

KESIMPULAN

Pengetahuan perawat tentang pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal menunjukkan bahwa dari 84 responden, sebagian besar atau sebanyak 52 orang (61,9%) memiliki pengetahuan yang tinggi, dan sebagian masih memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 32 orang (3,1%).

Pelaksanaan praktik pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal sudah dilaksanakan dengan baik, berdasarkan hasil observasi dari 84 responden sebagian besar menunjukkan praktik pencegahan risiko jatuh dengan baik sebanyak 72 orang (85,7%), Sedangkan sebagian kecil menunjukkan praktik dengan kurang baik sebanyak 12 orang (14,3)

Hasil analisis hubungan dari pengetahuan perawat dan praktik pencegahan risiko jatuh yaitu bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal. Hasil uji analisis Rank spearman dengan p value = 0,000 dan r_{xy} = 0,670 kekuatan hubungan tergolong kuat.

SARAN

1. Perawat /Responden

Perawat Rumah Sakit Islam Kendal diharapkan terus belajar untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang manajemen pencegahan risiko jatuh dan mempraktikkannya dengan benar sesuai dengan standar, karena pengurangan risiko jatuh merupakan standar

keselamatan pasien ke-6 yang harus dikuasai oleh seluruh perawat untuk mengurangi kasus cedera pasien akibat jatuh.

2. Rumah Sakit

Rumah Sakit untuk menjaga konsistensi agar pengetahuan perawat yang tinggi dan praktik pencegahan resiko jatuh yang sudah baik tetap terjaga yaitu dengan melakukan inhouse training secara berkala untuk mereshuffle ilmu, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan praktik pencegahan resiko jatuh di seluruh pelayanan. Perlu adanya supervisi secara kontinyu dan terjadwal, sehingga bisa mengetahui secara obyektif tingkat pengetahuan dan praktik pelaksanaan keselamatan pasien. Pengurangan resiko pasien jatuh memerlukan komitmen yang tinggi dari pimpinan dan seluruh staf. Rumah sakit harus memiliki budaya aman agar setiap orang sadar dan memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan pasien karena pencegahan pasien jatuh merupakan tanggung jawab seluruh staf di RS baik medik maupun non medik, tetap dan tidak tetap. Seluruh karyawan harus waspada terhadap risiko jatuh pasien dan berpartisipasi dalam melakukan tindakan pencegahan diseluruh area rumah sakit dimana pasien berada, baik area klinis/perawatan maupun area non klinis (contohnya: area parkir, ruang tunggu, koridor RS, ruang administrasi, dll).

3. Instansi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan menyusun panduan perkuliahan terutama tentang pengetahuan dan praktik pencegahan resiko jatuh. Kalau bisa standar keselamatan pasien menjadi mata ajar khusus bagi mahasiswa perawat, karena ini sangat berguna saat praktik langsung di rumah sakit.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor yang mempengaruhi praktik pencegahan resiko jatuh misalnya sikap perawat, motivasi dan lingkungan kerja dll.

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi.(2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC

Arikunto,S (2006). *Prosedur penelitian praktik*. Edisi revisi VI.jakarta: PT.asdi mahasatya

Aryani.(2009). *Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Pasien Safety Di Instalasi Perawatan Intensif di RSUD dr Moewardi Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan.semarang. program pasca sarjana .UNDIP.journal unsrittomohon.ac.id

- Budiono, S,A dan Wahyu. (2014). *Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Resiko Jatuh Di RS*. Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol 28(Suppl No 1) 2014. Diunduh 21 juni 2017.
- Bart,Smet.(2004). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT grasindo
- Bawelle,S,C.(2013). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien(pasien safety) diruang rawat inap RSUD liun kendage tahuna*. E jurnal keperawatan. Volume 1, No 1. 128-142
- Depkes RI.(2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan [https: www.dokumen.tips-dokumen](https://www.dokumen.tips-dokumen). diunduh 15 juli 2017
- Departemen Kesehatan RI.(2008). *Panduan Nasional Keselaman Pasien Rumah Sakit (Patien Safety)*, edisi 2.kkp-rs.jakarta.Dep Kes RI
- Donsu, Jenita Tine.(2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Kemenkes RI.(2011). *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kuswanto.(2004). *Pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional*. Jakarta: EGC.
- Komariyah,S.(2012).Peran keperawatan dalam menurunkan insiden keselamatan pasien.online.ejurnal.71.62
- Oktaviani, Hesti.(2015). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di RS Panti Waluyo Surakarta*.skripsi keperawatan.stikes kusuma husada surakarta. 01-gdl-hestioktav-104-1-skripsi-p.pdf. diunduh 23 mei 2017.
- Quiqley,P.(2013). Medication management to reduce fall risk in the elderly. Online journal of the amerika.. diunduh 23 september 2017
- Sujarweni, V Wiratna.(2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cetakan I. Yogyakarta : gava media
- Sanjoto, Hary Agus.(2014). *Pencegahan Pasien Jatuh Sebagai Strategi Keselamatan Pasien ; Sebuah Sistematis Review*.
- Soekidjo, Notoatmodjo.(2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono.(2007). *Statistika untuk penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Setyarini, Elisabet Ari & Herlina, L,L.(2013). *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Gedung Yosep 3 Dago*

Dan Surya Kencana Rumah Sakit Boromeus. Jurnal Kesehatan. Stikes Santo Boroneus.

Suparna.(2015). *Evaluasi penerapan pasien safety risiko jatuh unit gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman.*naskah publikasi. Stikes aisyyiah yogyakarta.

Setiadi.(2017). *Perilaku perawat profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati.*Yogyakarta: Graha ilmu

Sugiyati.(2014). *Hubungan pengetahuan perawat dalam dokumentasi keperawatan dengan pelaksanaan di rawat inap RSI Kendal.* skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Unimus

Kendiyol, Jelisa Sri.(2014). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Pengkajian Risiko Jatuh Pasien Oleh Perawat Di Irna Non Bedah Penyakit Dalam Rsup Dr.M.Djamil Padang Tahun 2014.* Other thesis, Andalas University.

Nursalam.(2008). *Proses dan dokumentasi keperawatan konsep dan praktik.* Edisi 2. Salemba medika. [http:// buku- Proses 2008, Pdf ners, unair.ac.id](http://buku-Proses2008.Pdfners.unair.ac.id). diunduh 15 Juni 2017.

